

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Lansia merupakan masuknya masa rentan dari siklus kehidupan yang dialami oleh manusia, pada usia ini terjadinya proses penuaan dikarenakan oleh faktor perubahan sel, fisiologi dan psikologi. Seseorang dapat dikatakan sebagai lansia apabila sudah mencapai usia 60 tahun. Pada usia ini seseorang lebih berpotensi menghadapi permasalahan dari aspek kesehatan jasmani maupun rohani. Berada di usia tua merupakan salah satu proses perkembangan hidup yang dialami oleh setiap manusia yang berlangsung sepanjang hidup. Karena manusia sudah ditetapkan oleh Yang Maha Kuasa mengenai batas rentang hidupnya sesuai dengan usia masing-masing. Dinamika dari lansia ditandai oleh menurunnya kemampuan tubuh untuk dapat beradaptasi dengan stress serta dalam kondisi ini dapat memunculkan permasalahan pada aspek fisik, sosial dan mental (Saputri & Indrawati, 2011).

Bimbingan keagamaan merupakan salah satu layanan penting yang harus di dapatkan pada lansia. Karena di usia tua seseorang tidak mengalami masa produktif lagi, dengan kata lain sudah tidak dapat melakukan aktivitas yang sebelumnya dapat dilakukan di usia muda. Karena menurunnya kondisi fisik, sehingga penyakit apapun bisa datang apabila lansia tidak bisa menjaga kesehatannya dengan baik. Oleh karena itu, di usia ini mereka beranggapan bahwa mereka berada di sisa umurnya. Dengan demikian, sebagian lansia lebih

banyak mendekatkan dirinya kepada Tuhan dengan cara memperbanyak amal ibadah dengan tujuan agar lebih diberi kesiapan untuk menghadapi kematian yang sudah di tetapkan oleh Tuhan. Bimbingan keagamaan merupakan suatu proses pemberian bantuan terhadap seseorang dalam lingkup agama yang sesuai dengan ketetapan yang sudah Allah SWT anjurkan, sehingga seseorang tersebut mencapai kualitas hidup beragama dengan mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

Kualitas hidup seseorang dapat berpengaruh pada beberapa aspek kesehatan yaitu fisik, mental, sosial serta agama. Sedangkan domain kualitas hidup mencakup 4 aspek yaitu perilaku, status keberasaan, kapasitas potensial dan pandangan hidup serta pengalaman secara subjektif. Apabila ada salah satu dari empat aspek tersebut tidak terpenuhi oleh seseorang, maka akan memunculkan suatu masalah atau problem pada kehidupan sehari-hari bahkan dapat mengganggu aktivitas. Dalam lingkup keagamaan, seseorang dapat mencapai kualitas hidup beragama yang baik salah satu contohnya yaitu sehat jasmani serta rohani dan mampu melaksanakan aktivitas keagamaan sesuai dengan perintah Allah SWT. Contoh lain dari seorang yang mempunyai kualitas hidup beragama yang baik yaitu *akhlaqul karimah*, berkarakter terpuji, selalu meyakini adanya Allah SWT, bertaqwa, dan perbuatan lainnya yang dapat memberikan manfaat terhadap diri sendiri maupun orang lain dengan selalu berada di jalan Allah SWT (Tajiri, 2022).

Panti Sosial Tresna Werdha Budi Pertiwi adalah suatu organisasi berbadan hukum yang ada dalam sektor kesejahteraan sosial. Lembaga ini memberikan

pelayanan kesejahteraan yang sarasannya adalah para lansia. Tujuan dari pemberian pelayanan kesejahteraan ini yaitu agar lansia mendapatkan kebutuhan hidup secara pokok dalam aspek fisik, mental, sosial dan agama. Dengan harapan para lansia dapat menikmati hari tuanya dengan aman, tentram dan bahagia lahir batin. Tugas pokok dari Panti Sosial Tresna Werdha Budi Pertiwi yaitu pemberian pelayanan, bimbingan keagamaan, dan keterampilan. Pelayanan yang diberikan tersebut dapat berupa dalam bentuk fisik, mental maupun sosial.

Permasalahan yang terjadi oleh lansia di panti sosial di Indonesia dalam aspek psikologis, antara lain penurunan daya ingat, cenderung kesepian, bergantung kepada orang lain, kembali lagi seperti kepribadian anak kecil, emosi tidak stabil, tidak mampu beradaptasi dengan baik, dan beranggapan bahwa dirinya tidak mempunyai kemampuan kualitas hidup apapun. Hal tersebut dapat mempengaruhi kondisi psikologis lansia serta lingkungan sekitar. Oleh karena itu banyak lansia yang dipandang sebagai hambatan dalam sebuah keluarga dan memilih untuk tinggal di panti jompo daripada di rumahnya. Di panti sosial lansia dapat menikmati masa tuanya sampai menunggu hari kematian, dapat bergabung dengan sebaya di tempat yang sama tetapi latar belakang yang berbeda, serta melakukan aktivitas yang dijaga oleh petugas panti sosial tersebut dengan tujuan untuk selalu menjaga ketertiban serta kenyamanan para lansia yang ada di panti jompo.

Permasalahan yang ditemui pada lansia pada aspek keagamaan yaitu masih adanya sebagian lansia yang tidak mampu melakukan ibadah wajib secara rutin, harus di ingatkan secara terus menerus, kesulitan untuk melaksanakan ibadah

karena menurunnya fungsi fisik, salah satunya tidak mampu berdiri dengan waktu yang lama untuk melaksanakan shalat wajib. Selain itu juga ada beberapa yang belum mampu membaca Al Qur'an dengan baik dan benar yang mengharuskan adanya bantuan dari pembimbing untuk menghadapi permasalahan tersebut.

Dengan demikian perlu adanya penelitian mengenai pelaksanaan bimbingan keagamaan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup beragama lansia yang hidup di panti sosial. Karena masih banyak para lansia yang merasa tidak mempunyai kepercayaan diri terhadap dirinya sendiri serta masih banyak pula yang menganggap bahwa dirinya tidak mempunyai kualitas hidup apapun karena kurang sehatnya kondisi fisik dan psikologis yang disebabkan oleh beberapa faktor. Serta masih ada sebagian lansia yang belum ada dalam kondisi beragama yang baik. Bimbingan keagamaan menekankan untuk dapat mengingatkan agar para lansia selalu berada di jalan Allah SWT dengan cara senantiasa mengingatkannya dalam situasi dan kondisi apapun serta mengingatkan kepada lansia untuk lebih meningkatkan keimanan dan berakhlak yang baik di usia tua dengan tujuan agar menjalani kehidupan yang tentram di masa tuanya. Untuk itu peneliti beranggapan bahwa penting untuk melaksanakan penelitian tentang “Bimbingan Keagamaan Untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Beragama Pada Lansia (Penelitian di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Pertiwi Jalan Sancang Desa Burangrang Kecamatan Lengkong Kota Bandung).

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis membatasi penelitian dengan menyebutkan fokus penelitian pada poin berikut:

1. Bagaimana kondisi kualitas hidup beragama lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Pertiwi?
2. Bagaimana proses bimbingan keagamaan untuk meningkatkan kualitas hidup beragama lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Pertiwi?
3. Bagaimana hasil dari pelaksanaan bimbingan keagamaan untuk meningkatkan kualitas hidup beragama pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Pertiwi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang disebutkan pada latar belakang dan fokus penelitian yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kondisi kualitas hidup beragama lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Pertiwi.
2. Untuk mengetahui proses bimbingan keagamaan untuk meningkatkan kualitas hidup beragama lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Pertiwi.
3. Untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan bimbingan keagamaan untuk meningkatkan kualitas hidup beragama pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Pertiwi

D. Kegunaan Penelitian

Dari adanya penelitian ini maka diharapkan dapat memberikan manfaat secara akademis maupun teoritis. Dibawah ini merupakan manfaat yang diharapkan oleh penulis yaitu :

1. Secara Akademis

Pada penelitian ini bermanfaat untuk menambahkan wawasan bagi mahasiswa Bimbingan Konseling Islam, menambah literatur untuk pengembangan penelitian dengan topik yang sama untuk generasi selanjutnya di masa yang akan datang serta untuk sebagai sarana sumber informasi untuk peneliti lain dengan topik yang sama mengenai bimbingan keagamaan yang diberikan pada lansia di Panti Jompo untuk meningkatkan kualitas hidupnya

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai sebuah sarana yang dapat digunakan untuk menambah wawasan serta pengetahuan untuk terjun langsung di lapangan pada proses penelitian sesuai dengan pengimplemetasian serta untuk menyesuaikan teori yang sudah didapatkan pada pembelajaran dengan kenyataan yang ada di lapangan.

b. Bagi Pembaca

Diharapkan sebagai menambah pengetahuan baru serta referensi untuk banyaknya orang yang ada di seluruh Indonesia atau siapapun yang ingin memperdalam ilmu mengenai permasalahan yang dialami oleh lansia dan dapat diatasi melalui bimbingan keagamaan.

c. Bagi Lembaga

Sebagai pengembangan pembina yang memberikan layanan bimbingan keagamaan yang diberikan kepada lansia, untuk mengimplementasikan dan dapat ditiru oleh lembaga lain dengan tujuan peningkatan kualitas kehidupan yang dijalani oleh lansia.

E. Hasil Penelitian Yang Relevan

Langkah awal yang dilakukan oleh penulis yaitu menganalisis penelitian terdahulu yang relevan terkait dengan topik yang diangkat yaitu mengenai bimbingan keagamaan pada lansia. Penelitian terdahulu adalah suatu kegiatan yang dilakukan seorang peneliti dengan tujuan untuk melakukan perbandingan dari penelitiannya dengan hasil penelitian yang sebelumnya sudah dilaksanakan, dengan membahas topik penelitian yang sama. Tujuan lain dari dilakukannya penelitian terdahulu yaitu untuk menganalisis apa saja yang menjadi perbedaan dan perbedaan pada penelitian, sebagai inspirasi kepada penullis pada penelitian selanjutnya, serta dapat melihat kekurangan dan kekurangan pada hasil penelitian seorang penulis. Pada bagian ini peneliti harus mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu sesuai dengan topik penelitian yang akan dilakukan kemudian membuat ringkasan dari beberapa penelitian terdahulu tersebut. Dibawah ini adalah penelitian terdahulu yang relevan dengan tema yang penulis kaji dalam penelitian ini yaitu :

1. Jurnal, “Bimbingan Keagamaan Pada Perempuan Lanjut Usia di Panti Jompo Yayasan Al Yusufiyah Hutaholbung”

Ditulis oleh Magdalena dan Bestari Endayana yang dipublikasikan menjadi sebuah Jurnal Bimbingan Konseling Islam pada tahun 2023. Pada jurnal ini menjelaskan mengenai kehidupan yang dijalani oleh lansia perempuan yang berada di sebuah Panti Jompo bernama Yayasan Al-Yusufiyah Hutaholbung, dengan tujuan awal untuk tinggal di tempat tersebut yaitu untuk mengharap ridha Allah SWT dengan cara menambah ilmu pengetahuan keagamaan untuk memperbanyak amal sampai akhir hayatnya. Pada bagian hasil menunjukkan bahwa bimbingan keagamaan yang dilakukan para lansia antara lain menjaga ibadah shalat wajib lima waktu, lebih mendekatkan dirinya kepada Allah SWT, membuka diri kepada pembimbing keagamaan yang ada di Panti dan menanamkan kesiapan untuk senantiasa menghadapi kematian. Persamaannya terletak pada materi mengenai bimbingan keagamaan dan diberikan kepada lansia perempuan, sedangkan perbedaannya pada layanan yang diberikan yaitu hanya kegiatan wajib sebagai umat muslim. Kelebihannya yaitu menunjukkan dengan jelas jadwal wajib bimbingan keagamaan yang dilaksanakan di Panti tersebut.

2. Skripsi, “Bimbingan Keagamaan Dan Kesadaran Keagamaan Pada Lansia di Unit Pelayanan Teknis Daerah Panti Sosial Lanjut Usia (UPTD PSLU) Tresna Werdha Natar Lampung Selatan”

Ditulis oleh Isma Nurzaha (1341040014) sebagai mahasiswi jurusan Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Pada tulisan ini menjelaskan secara umum mengenai bimbingan keagamaan yang

dilaksanakan dengan subjek lansia di salah satu Panti Jompo yang berlokasi di Lampung. Tujuan dari penelitian pada skripsi ini untuk mengetahui layanan bimbingan keagamaan menunjukkan hubungan atau tidak dengan kesadaran beragama yang dirasakan oleh para lansia. Selain itu untuk meningkatkan kesadaran beragama agar para lansia selalu beribadah kepada Allah SWT dengan menggunakan pendekatan bimbingan keagamaan. Persamaan dari penelitian ini yaitu menjelaskan tentang layanan bimbingan keagamaan, sedangkan perbedaannya yaitu pada tujuannya untuk meningkatkan kesadaran keagamaan pada lansia. Kelebihan dari skripsi ini yaitu menunjukkan hubungan Bimbingan Keagamaan dengan kesadaran keagamaan yang dirasakan oleh para lansia.

3. Skripsi, “Bimbingan Keagamaan Bagi Lanjut Usia Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah di Masjid Nurul Hidayah Desa Gunung Kembang Kecamatan Tanjung Sakti Lahat”

Pada skripsi ini ditulis oleh Arwansyah (1316321145) sebagai mahasiswa jurusan Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Skripsi ini menjelaskan mengenai bentuk bimbingan keagamaan bagi lansia dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas ibadah. Lokasi penelitiannya di Masjid Nurul Hidayah Desa Gunung Kembang Kec. Tanjung Sakti Lahat. Persamaan dari penelitian ini ada pada objeknya yaitu diberikan kepada lansia dan bentuk bimbingan keagamaan pada lansia. Hanya perbedaannya terletak pada tujuan pelaksanaan bimbingan keagamaan, penulis bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup tetapi pada penelitian ini berfokus pada peningkatan kualitas ibadahnya.

4. Skripsi, “Bimbingan Keagamaan Terhadap Lansia Muslim Di Panti Perlindungan Dan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia (PPRSLU) Budi Sejahtera Kota Banjarbaru”

Skripsi ini ditulis oleh Sonia Monalisa yang merupakan mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN Antasari Banjarmasin. Penelitian ini menjelaskan mengenai layanan bimbingan keagamaan yang diberikan kepada lanjut usia di panti dengan tujuan sebagai perkembangan lansia dalam aspek keagamaan. Perbedaan dari penelitian ini dengan peneliti terletak pada metode penelitian yang digunakan, metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan kualitatif. Sedangkan persamaannya ada pada subjeknya yaitu para lansia yang hidup di panti.

5. Skripsi, “Bimbingan Keagamaan Untuk Meningkatkan Perilaku Keagamaan Pada Lansia Di Panti Sosial Lanjut Usia (PSLU) Mandalika NTB”

Skripsi ini ditulis oleh Parizqim Jemirin Ristuwining Cahyani yang merupakan mahasiswa BKI UIN Mataram. Penelitian ini menjelaskan mengenai layanan bimbingan keagamaan untuk pada lansia di Panti Sosial. Perbedaan dengan peneliti yaitu layanan bimbingan keagamaan dari penelitian ini dilakukan secara individu, sedangkan layanan yang diteliti oleh peneliti secara berkelompok. Persamaannya terdapat pada subjek penelitiannya yaitu membahas mengenai lansia yang ada di panti sosial.

F. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

Penelitian ini berlandaskan pada teori religiusitas yang dikemukakan oleh Shihab yang menjelaskan pengertian religiusitas dibagi kedalam tiga konsep yaitu *pertama* religiusitas merupakan ketaatan seseorang dalam beragama. *Kedua* religiusitas merupakan kondisi penghayatan dan kedalaman kepercayaan dalam sebuah agama. *Ketiga* religiusitas merupakan wujud interaksi yang dilakukan secara harmonis. Kunci utama dari religiusitas menurut Shihab yaitu keyakinan, ketaatan, ajaran, praktek ritual, hubungan vertikal antara Allah SWT dengan makhluk-Nya , hubungan horizontal antara sesama makhluk Allah SWT, dan pencarian makna hidup dan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Dibawah ini merupakan penjelasan mengenai tiga konsep utama religiusitas menurut Shihab adalah sebagai berikut :

a. Taat beragama

Ketaatan dalam beragama merupakan kondisi dimana individu merasa tunduk dan patuh kepada Tuhan-Nya yang muncul dari kesadaran hatinya sendiri. Senantiasa mengagungkan Tuhan-Nya yang disembah karena sangat yakin bahwa Tuhan mempunyai berbagai macam kekuasaan.

b. Penghayatan dan kedalaman Agama

Merupakan kondisi yang ada pada diri individu yang mampu menghayati dan selalu memperdalam ilmu Agamanya. Ciri dari individu yang mempunyai konsep kedua ini dapat ditandai dengan melaksanakan ibadah, berdo'a dan membaca kitab suci yang digunakan sebagai pedoman ajaran Agama Islam.

c. Interaksi harmonis

Merupakan kondisi dimana selalu menjaga hubungan baik secara vertikal yaitu antara Allah SWT dengan makhluk-Nya dan horizontal yaitu sesama makhluk dengan menggunakan dasar iman, Islam, dan ihsan. Iman merupakan sebuah kepercayaan yang diyakini oleh umat muslim yang terdiri dari 6 poin yang disebut dengan rukun iman antara lain iman kepada Allah SWT, iman kepada malaikat, iman kepada kitab, iman kepada rasul, iman kepada hari akhir, dan iman kepada *qadha* dan *qadhar*. Islam merupakan kepasrahan dan ketundukan secara menyeluruh kepada Allah SWT yang terdiri dari 5 poin yang disebut dengan rukun Islam antara lain syahadat, shalat, zakat, puasa, dan naik haji (bagi yang mampu). Sedangkan ihsan adalah kebaikan yang dilakukan oleh individu sebagai pencegahan diri dari berbagai macam perbuatan dosa dan dilakukan semata-mata hanya karena Allah dan kepada Allah, dan ihsan juga perbuatan yang dibarengi dengan budi pekerti yang rendah serta akhlak yang luhur.

2. Kerangka Konseptual

Berdasarkan tiga teori yang telah dijelaskan diatas maka dapat disusun kerangka koseptual bahwa kondisi kualitas hidup beragama yang ada pada lansia bisa dibantu dengan layanan bimbingan keagamaan dimana hasil yang diharapkan lansia mempunyai kualitas hidup keagamaannya dengan baik.

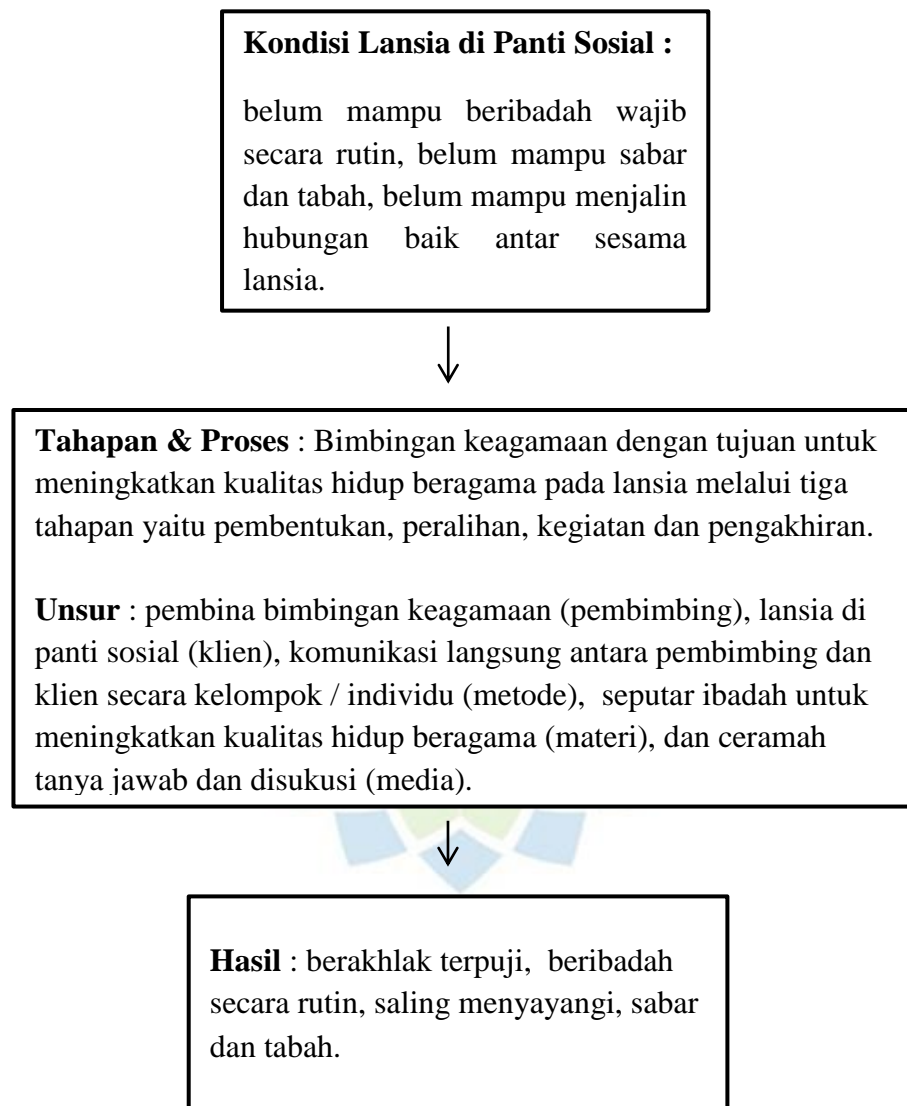
Bimbingan keagamaan merupakan upaya yang dilakukan oleh individu kepada individu maupun kelompok lain dengan tujuan untuk membantu, membimbing, mengarahkan agar kembali kepada fitrahnya sebagai manusia yang

diciptakan oleh Allah SWT agar senantiasa selalu melaksanakan segala macam perintah yang sudah tercantum dalam pedoman ajaran Agama Islam.

Kualitas hidup beragama merupakan suatu hal yang ada dalam diri setiap individu yang senantiasa berperilaku atau bersikap sesuai dengan apa yang ada dalam pedoman ajaran Agama Islam. Manusia yang mempunyai kualitas hidup beragama yang baik mempunyai hubungan yang baik dengan Allah SWT serta sesama manusia yang sama ciptaan Allah SWT.

Lansia merupakan individu maupun kelompok yang mempunyai usia diatas 60 tahun yang mengalami berbagai macam perubahan yang ada dalam dirinya yang mencakup aspek fisik, sosial, mental, dll. Perubahan tersebut dapat menyebabkan penurunan dalam fungsi secara fisik maupun nonfisik yang membutuhkan perhatian lebih dalam dari lingkungan keluarga maupun sekitarnya.

Bimbingan keagamaan berhubungan dengan masalah yang dialami oleh lansia di panti sosial, karena bimbingan keagamaan dapat bermanfaat sebagai pemberian pengetahuan mengenai perubahan tingkah laku yang ada pada lansia agar mencapai kualitas hidup yang lebih baik lagi melalui pembelajaran sesuai dengan pedoman Al Qur'an dan As Sunnah. Bimbingan keagamaan adalah sebuah upaya yang dapat dilakukan oleh pembimbing untuk membantu lansia yang mengalami permasalahan dalam kualitas keagamaanya. Bimbingan keagamaan dapat meningkatkan secara perlahan perilaku maupun sikap keagamaan yang ada dalam diri lansia. Dibawah ini merupakan bagan kerangka konseptual dari penelitian ini adalah sebagai berikut :



Bagan 1 1 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual utama pada penelitian ini adalah kondisi awal kualitas hidup beragama yang ada di panti sosial kemudian dibantu layanan bimbingan keagamaan dengan dibantu kelima unsur dan tahapan pada proses pelaksanaan bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh konselor kepada lansia sebagai klien. Dari bimbingan keagamaan tersebut menghasilkan lansia dapat meningkatkan

kualitas hidup beragamanya untuk bisa melanjutkan kehidupannya sambil menunggu kematian dengan cara lebih mendekatkan diri melalui layanan bimbingan keagamaan.

Untuk memahami permasalahan lansia yang sedang dihadapi mengenai tidak mencapai kualitas hidup yang baik maka dapat memanfaatkan teori religiusitas untuk mengetahui kondisi keimanan yang ada dalam diri lansia lansia menuju lebih baik dengan tujuan untuk mencapai kualitas hidup yang baik. Tahapan dan proses bimbingan dapat berupa bimbingan akidah, ibadah, akhlak yang dalam pelaksanaannya harus mencakup beberapa unsur yaitu pembimbing, klien, metode, materi, dan media agar layanan bimbingan keagamaan berjalan dengan efektif. Hasil yang diharapkan dari adanya layanan bimbingan keagamaan yaitu menciptakan lansia yang berakhlak terpuji, selalu menerapkan nilai dan moral agama dalam kehidupan, meningkatnya kesadaran beribadah, dapat beribadah secara konsisten, selalu sabar dan tabah atas apa yang terjadi, saling menyayangi satu sama lain sebagai lansia.

G. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Pertiwi yang menaungi khusus para lansia perempuan usia 60 tahun keatas. Lokasinya berada di Jalan. Sancang No.2, Burangrang, Kec. Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat 40262. Lembaga ini dipilih karena mempunyai program yang cukup banyak dan peneliti mengambil program layanan bimbingan keagamaannya yang dilakukan secara teratur kepada lansia di panti jompo tersebut. Panti Sosial Tresna Wredha

Budi Pertiwi merupakan suatu lembaga yang menaungi para lansia yang tidak mempunyai tempat tinggal, pada panti sosial ini mempunyai program rutin dari beberapa aspek kepada lansia sehingga peneliti merasa ingin lebih menambah pengetahuan bagaimana cara pelaksanaan layanan yang diselenggarakan oleh lembaga untuk menangani permasalahan yang dialami oleh lansia yang berada di panti jompo dengan cara menjadikan panti sosial ini sebagai lokasi penelitian.

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma adalah sebuah cara untuk berpikir, menilai sesuatu yang berhubungan dengan sesuatu mengenai realitas. Paradigma merupakan kumpulan dari beberapa asumsi yang digunakan pada suatu konsep yang dapat mengarahkan cara berpikir pada pelaksanaan penelitian. Sebuah penelitian merupakan proses untuk pengungkapan kebenaran yang terjadi di lapangan untuk lebih membenarkan suatu yang benar. Paradigma yang digunakan pada penelitian ini yaitu paradigma konstruktivisme yaitu untuk meningkatkan pemahaman dari informasi serta pengalaman yang telah diperoleh. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan fenomenologi yaitu dengan tujuan untuk memperoleh informasi dari pengalaman manusia yang dapat membantu realitas yang dialami oleh setiap individu.

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif. Menurut Abdussamad, metode penelitian secara kualitatif dapat memperoleh data secara mendalam dan mengandung makna tersendiri atau data yang sebenarnya yang dilakukans secara langsung (Abdussamad, 2021). Tujuan

pemilihan menggunakan metode kualitatif bagi peneliti yaitu untuk menjelaskan dengan cara mendeskripsikan bagaimana layanan bimbingan keagamaan yang diberikan oleh lembaga kepada lansia dengan tujuan sebagai peningkatan kualitas hidupnya menuju kepada yang lebih baik. Peneliti melakukan pengumpulan data melalui proses kegiatan observasi, wawancara, dokumentasi serta kajian kepustakaan. Data yang sudah didapatkan pada pelaksanaan penelitian selanjutnya akan dianalisis sesuai dengan topik pada penelitian ini agar tersampaikan secara sistematis sesuai dengan data yang ada dengan akurat dan sesuai di lapangan.

4. Jenis Data dan Sumber Data

Peneliti menggunakan jenis serta sumber data yang digunakan pada penelitian adalah sebagai berikut.

a. Jenis Data

Jenis data merupakan jawaban dari pertanyaan peneliti yang diajukan terhadap fokus penelitian dan tujuan penelitian. Adapun jenis data yang digunakan adalah sebagai berikut :

- 1) Data mengenai hasil pelaksanaan layanan bimbingan keagamaan untuk peningkatan kualitas hidup beragama pada lanjut usia di panti sosial yang bertempat di Panti Sosial Tresna Wredha Budi Pertiwi
- 2) Data mengenai kualitas hidup beragama lanjut usia di Panti Sosial Tresna Wredha Budi Pertiwi

3) Data mengenai faktor penghambat dan pendukung pada pelaksanaan layanan bimbingan keagamaan untuk peningkatan kualitas hidup beragama pada lanjut usia di Panti Sosial Tresna Wredha Budi Pertiwi

b. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini terbagi menjadi dua macam yaitu primer dan sekunder antara lain sebagai berikut :

1) Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan dan dikumpulkan oleh penulis dari proses penelitian berlangsung yang data tersebut diambil secara langsung. Definisi lain menunjukkan bahwa data primer yaitu data asli atau data terbaru yang diperoleh dari narasumber. Data primer yang digunakan oleh peneliti yaitu berdasarkan hasil observasi serta wawancara dengan pihak terkait yang ada di Panti Sosial Tresna Wredha Budi Pertiwi yang dilakukan secara langsung dan menyeluruh, kemudian dari observasi dan wawancara tersebut peneliti mendokumentasikannya dalam bentuk tulisan dan digital berupa foto atau video.

2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan dan dikumpulkan oleh penulis berdasarkan hasil yang sudah diteliti dari penelitian terdahulu. Data sekunder dapat diperoleh dari buku, jurnal, laporan, serta informasi yang terkait dengan bimbingan keagamaan yang digunakan pada lansia.

5. Informan

Pada penelitian ini informan yang terlibat antara lain pendamping lansia yang bekerja untuk mendampingi selama 24 jam, pembimbing Agama, dan 3

lansia di panti sosial Tresna Werdha Budi Pertiwi yang mempunyai ciri kondisi kualitas hidup beragama yang rendah.

6. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Peneliti menggunakan teknik observasi langsung yang dilakukan dengan cara mengamati dan turun langsung ke lokasi penelitian. Tujuan dari teknik observasi secara langsung yaitu untuk memperoleh informasi secara lebih jelas mengenai fenomena dan gejala yang diteliti dari objek penelitian. Pada teknik observasi langsung maka informasi akan lebih mudah diperoleh oleh peneliti karena peneliti lebih mengetahui situasi serta kondisi pada panti sosial terkait (Ni'matuzahroh, 2018).

b. Wawancara

Peneliti menggunakan teknik wawancara individu dengan informan yang dilakukan secara langsung antara peneliti dengan informan. Tujuan dari wawancara individu yaitu untuk mempermudah memperoleh informasi secara langsung dengan perseorangan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu catatan di buku, foto dan video dimana bentuk dokumentasi tersebut dapat dilihat kapanpun dan dimanapun. Tujuan dari adanya dokumentasi yaitu sebagai pencatatan dari dilaksanakannya penelitian.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber merupakan sebuah cara untuk mengecek data yang telah diperoleh dari berbagai sumber. Pada teknik triangulasi sumber maka peneliti memperoleh informasi dari satu informan kemudian data tersebut diolah kembali dengan cara memperoleh dari informan lainnya. Cara tersebut untuk menguji data tersebut dapat dikatakan valid agar bisa ditarik kesimpulannya.

8. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah proses untuk mencari serta menyusun dengan sistematis dari data yang sudah diperoleh dari proses penelitian. Adapun teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan teknik memilih, menyederhanakan catatan yang ada di lapangan. Data yang sudah diperoleh ditulis dengan bentuk laporan tertulis secara menyeluruh setelah proses pengumpulan data dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Bentuk analisis dengan cara mengarahkan dan membuang yang tidak perlu dituliskan dalam laporan, memilih data dengan serinci mungkin dengan tujuan diperoleh kesimpulan yang sesuai dengan fokus penelitian.

b. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian, bagan dan tabel. Tujuan dari penyajian data yaitu untuk memudahkan dalam memahami fenomena yang terjadi. Karena Penyajian data adalah suatu proses dimana pengumpulan informasi yang

sebelumnya sudah dicari menggunakan metode observasi dan wawancara, dalam tahap ini dilakukan pengambilan tindakan oleh peneliti.

c. Penarikan Kesimpulan

Setelah mengolah data, langkah terakhir yang dilakukan oleh peneliti yaitu penarikan kesimpulan. Dengan cara menarik kesimpulan berdasarkan teori yang digunakan dari analisis data yang sudah diperoleh sebelumnya pada proses observasi, wawancara, serta dalam bentuk penyajian data. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara membandingkan data sudah sesuai atau belum dengan makna yang ada pada konsep penelitian.

